



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama dua bulan magang di Majalah *The Indonesian Doctor*, penulis bertugas sebagai reporter *feature*. Pada awal masuk kerja, penulis bertanggung jawab langsung dan berkoordinasi dengan Hertasning Ichlas selaku pemimpin redaksi Majalah *The Indonesian Doctor* dan pembimbing lapangan. Hertasning Ichlas memberi pengarahan dalam menulis yang baik untuk majalah, kepada penulis.

Sebelum memulai menulis untuk majalah, penulis dilatih untuk membuat hard news setiap hari kemudian diperiksa letak kesalahannya. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua minggu. Kemudian dalam rapat redaksi, penulis mendapat arahan tentang tema yang harus digali dalam tiap rubrik.

Pada minggu ketiga karena masalah internal, Hertasning Ichlas mengundurkan diri. Kemudian pembimbing magang penulis digantikan oleh Farid Gaban.

Bersama Farid Gaban, penulis mendapatkan rincian rubrik dan tema apa yang akan disajikan pada Majalah *The Indonesian Doctor*, kemudian penulis diminta untuk bebas memilih rubrik mana yang akan ditulis. Hasil tulisan yang sudah penulis buat kemudian dikirim melalui surel ke Farid Gaban untuk dikoreksi.

Tidak hanya membuat tulisan, tetapi penulis juga melakukan survei mengenai kesehatan dan kedokteran. Pertanyaan survei akan didiskusikan terlebih dahulu kepada Farid Gaban, baru kemudian disebarkan.

Kemudian pada akhir kerja magang, penulis memberikan tema tulisan pada rubrik tertentu untuk diserahkan kepada Farid Gaban. Meski tidak disebutkan waktu *deadline*, penulis mematok waktu selama seminggu untuk mengerjakan tulisan.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Saat melakukan kerja magang, penulis tidak hanya menulis untuk satu rubrik tertentu, tetapi berbagai rubrik pada Majalah *The Indonesian Doctor*. Melalui hal tersebut, penulis dapat belajar bagaimana menulis dengan karakteristik masing-masing rubrik yang dipaparkan untuk pembaca.

Dalam melakukan tugas sebagai reporter, penulis tidak hanya menulis artikel saja, tetapi juga meriset data untuk bahan tulisan yang akan dikembangkan oleh reporter lain. Penulis lebih banyak mengumpulkan data dari berbagai literatur, yaitu melalui internet dan buku.

Berikut daftar tugas-tugas yang penulis kerjakan selama magang di Majalah *The Indonesian Doctor*:

**Tabel 3.1 Kegiatan Penulis Selama Kerja Magang**

Minggu ke-	Tugas yang dilakukan penulis
<b>I</b> (25-29 Januari 2016)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengikuti rapat redaksi edisi pertama Majalah <i>The Indonesian Doctor</i>.</li><li>- Berlatih membuat <i>hard news</i>.</li><li>- Membuat artikel berjudul, “Ini Penyebab Harga Daging Sapi Masih Tinggi.”</li><li>- Membuat artikel berjudul, “Pembaruan Pada Kemasan Minuman”.</li><li>- Membuat artikel berjudul, “Masih Terdapat Kelamahan Pada Kapal Perintis Kepulauan Seribu”.</li></ul>
<b>II</b> (1-5 Februari 2016)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berlatih Membuat Naskah dan Deskripsi</li><li>- Menulis artikel berjudul, “Pecandu Lutung Jawa”.</li></ul>
<b>III</b> (9-12 Februari 2016)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meriset tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN dan kaitannya dengan layanan kesehatan dilihat dari empat aspek.</li></ul>

<p style="text-align: center;"><b>IV</b> (15-19 Februari 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meriset tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN dan kaitannya dengan layanan kesehatan dilihat empat aspek.</li> <li>- Menulis artikel tentang MEA dan kaitannya dengan layanan kesehatan.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>V</b> (22-26 Februari 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis artikel rubrik <i>Medical Device</i>.</li> <li>- Survei Dokter dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>VI</b> (29 Februari-4 Maret 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meriset tentang peran dokter dalam Sustainable Development Goals.</li> <li>- Survei Dokter dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>VII</b> (7-11 Maret 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis artikel di rubrik Publik Health/Policy dengan tema Peran Dokter dalam Sustainable Development Goals.</li> <li>- Menerjemahkan dan menulis kembali artikel berjudul, “Apakah Saya Menyukai Anda? Opini Terbentuk dalam Milidetik”.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>VIII</b> (14-18 Maret 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerjemahkan dan menulis kembali artikel berjudul “Bagaimana Otak Membangun Ruang Ingatan”.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>IX</b> (21-25 Maret 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis artikel dalam rubrik <i>leisure</i> berjudul, “Destinasi Wisata Kesehatan”.</li> <li>- Menulis artikel dalam rubrik <i>parenting</i> berjudul, “5 Situs yang Aman untuk Anak”.</li> </ul>

Berikut hasil tulisan yang sudah penulis kerjakan selama magang di Majalah *The Indonesian Doctor*.

**Tabel 3.2 Hasil Tulisan Penulis**

No.	Judul	Jenis Tulisan	Rubrik	Keterangan
1.	“Ini Penyebab Harga Daging Sapi Masih Tinggi.”	<i>News Feature</i>	-	Dibahas di ruangan dan tidak dimuat.
2.	“Pembaruan Pada Kemasan Minuman”.	<i>News Feature</i>	-	Dibahas di ruangan dan tidak dimuat.
3.	“Masih Terdapat Kelamahan Pada Kapal Perintis Kepulauan Seribu”.	<i>News Feature</i>	-	Dibahas di ruangan dan tidak dimuat.
4.	“Pecandu Lutung Jawa”.	Narasi	-	Dibahas di ruangan dan tidak dimuat.
5.	“Bentuk Layanan Kesehatan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN”	<i>News Feature</i>	Laporan Utama	Dimuat dalam Edisi Maret 2016
6.	Menulis artikel rubrik <i>Medical Device</i> .	Tulisan bersifat <i>gallery</i> (tulisan pendek dua paragraf)	Medical Device	Tidak dimuat.
7.	“Peralihan MDG’s Menuju SDG’s dalam Kesehatan”	<i>News Feature</i>	Public Health Policy	Dimuat dalam edisi Maret 2016.

8.	“Apakah Saya Menyukai Anda? Opini Terbentuk dalam Milidetik”.	<i>Feature Ilmiah</i>	-	Belum ada konfirmasi dari pembimbing lapangan.
9.	“Bagaimana Otak Membangun Ruang Ingatan?”	<i>Feature Ilmiah</i>	-	Belum ada konfirmasi dari pembimbing lapangan.
10.	“Berikut 3 Destinasi Wisata Kesehatan”	<i>Feature Perjalanan</i>	<i>Leisure</i>	Belum ada konfirmasi dari pembimbing lapangan.
11.	“5 Situs yang Aman untuk Anak”	<i>Review Feature</i>	<i>Parenting</i>	Belum ada konfirmasi dari pembimbing lapangan.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pada proses kerja magang, penulis melaksanakan tugas jurnalistik pada umumnya. Selain melakukan penulisan, penulis juga melakukan survei dan meriset data. Hal tersebut penting untuk mendukung hasil tulisan.

Ishwara (2008, h. 91-92), mengutip pernyataan dari seorang wartawan *Wall Street Journal*, Ronald Buel menyatakan bahwa penulisan terbagi menjadi dalam lima tahap, yaitu:

1. Tahap Penugasan
2. Tahap Pengumpulan
3. Tahap Evaluasi

4. Tahap Penulisan
5. Tahap Penyuntingan

Berdasarkan pernyataannya dari Ronald Buel tersebut, proses penulisan yang penulis jalani selama proses kerja magang di Majalah *The Indonesia Doctor*, adalah sebagai berikut.

### 3.3.1 Penugasan

Penugasan diberikan setelah diadakan rapat redaksi. Rapat redaksi pertama Majalah *The Indonesian Doctor* dipimpin oleh pemimpin redaksi Hertasning Ichlas. Rapat tersebut diikuti oleh seluruh tim redaksi.

Rapat redaksi biasa disebut juga sebagai rapat proyeksi, rapat perencanaan berita, rapat peliputan, atau rapat rutin. Melalui rapat tersebut, usulan liputan dari wartawan akan ditampung (Sumadiria, 2005, h. 94).

Pada rapat redaksi pertama Majalah *The Indonesian Doctor*, Hertasning Ichlas memperkenalkan Majalah *The Indonesian Doctor*, macam-macam rubrik, tema dan *angle* apa yang dibahas pada tiap rubrik, jumlah halaman pada tiap artikel, artikel mana saja yang akan ditulis oleh Dokter, penugasan peliputan sampai membuat daftar pengiklan.

Dalam rapat redaksi pertama yang penulis ikuti, Hertasning Ichlas sudah menentukan bahwa pekerja magang hanya dapat mengisi rubrik tertentu, seperti film, buku, *medical device*, *medical tourism*, *leisure*, *kampus*, dan rubrik ringan lainnya.

Sebelum hengkang dari PT Geotimes Aksara Media, Hertasning Ichlas memberikan tugas pertama pekerja magang adalah untuk meriset teknologi terbaru pada bidang kedokteran.

Saat mendapat penugasan, penulis akan memikirkan mengenai topik yang akan dibahas, *angle* yang akan diambil, dan jumlah halaman serta karakter pada satu artikel. Farid Gaban hanya menyebutkan jenis rubriknya saja.

### 3.3.2 Pengumpulan

Setelah mendapatkan penugasan, penulis akan mencari data untuk mendukung isi tulisan. Penulis melakukan riset di internet atau sumber lainnya.

Informasi yang penulis dapatkan berasal dari dokumen publik yang terdapat pada internet. Penulis kerap mengunjungi situs kesehatan baik dalam atau pun luar negeri. Menurut Errol Jonathan dalam Sumadiria (2005, h. 98), sumber berita yang penulis dapatkan berasal dari *electronic trail* yaitu sumber dari perangkat elektronik.

Saat melakukan pengumpulan data untuk membuat artikel, penulis mengunjungi beragam situs yang berhubungan dengan kesehatan. Penulis juga mengumpulkan berita-berita yang terkait dengan isu yang akan penulis angkat dalam tulisan.

### 3.3.3 Evaluasi

Setelah penulis mengumpulkan hasil riset, penulis kembali memilah mana yang akan dimasukkan dalam tulisan dan mana yang tidak (Ishwara, 2008, h. 91).

### 3.3.4 Penulisan

Selama melakukan kerja magang di Majalah *The Indonesian Doctor*, penulis menggunakan jenis tulisan *feature*. Syarat tulisan *feature* pada Majalah *The Indonesian Doctor* adalah tidak terlalu panjang, informatif, dan ringan, yang ditujukan untuk orang-orang yang bekerja pada bidang kedokteran dan kesehatan.

Sesuai dengan moto "*Kiss (keep it short and simple) and tell*" penulis harus mengusahakan agar tulisan tetap singkat, sederhana, serta menghindari kalimat yang rumit agar tulisan tidak berlebihan (*overwriting*) (Ishwara, 2008, h. 99).

Penjelasan pada proses penulisan *feature* ini kemudian penulis jabarkan lagi menjadi jenis *feature*, judul *feature*, dan *lead feature*.



### 1. Jenis *Feature*

Selama melakukan kerja magang, penulis menggunakan berbagai jenis *feature* yang berbeda dalam setiap rubrik. Beberapa jenis *feature* tersebut adalah *news feature*, *feature* perjalanan, *feature* petunjuk praktis, *human interest feature*, dan *review feature*.

**Tabel 3.3 Jenis-Jenis *Feature***

No.	Jenis <i>Feature</i>	Penjelasan
1.	<i>News Feature</i>	Jenis tulisan berita yang dibuat dengan gaya <i>feature</i> . Isi berita yang lugas dan langsung, disampaikan dengan menggunakan teknik <i>feature</i> (Ishwara, 2008, h. 62).
2.	<i>Feature</i> Perjalanan	<i>Feature</i> yang mengajak pembaca untuk mengenali lebih dekat tempat-tempat yang memiliki daya tarik tertentu (Sumadiria, 2005, h.163).
3.	<i>Feature</i> petunjuk praktis.	<i>Feature</i> yang mengajarkan tentang proses bagaimana melakukan sesuatu (Sumadiria, 2005, h. 164).
4.	<i>Human interest feature</i> .	Jenis tulisan yang efektif dalam menyentuh wilayah intuisi, emosi, dan psikologi khalayak. Tidak hanya berhubungan atau menyentuh manusia, tetapi dunia flora dan fauna (Sumadiria, 2005, h. 161-162).
5.	<i>Review Feature</i>	Tulisan yang bersifat subjektif dan berisi pembahasan tentang buku, konser, pameran, film, restoran, teater, dan lainnya (Maskell &

		Perry, 1999, h. 60-61).
6.	<i>Feature</i> Ilmiah	Tulisan yang mengungkap sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (Sumadiria, 2005, h. 165).

Salah satu tulisan penulis dengan jenis tulisan *News Feature*, yang dimuat pada edisi Maret 2016.

### **Peralihan MDG's Menuju SDG's dalam Kesehatan**

Badan Kesehatan Dunia WHO pada akhir 2015, meluncurkan analisis tentang *trend* kesehatan dunia sejak tahun 2000 dan merumuskan antisipasi menanggapi tantangan itu selama 15 tahun mendatang.

Laporan berjudul "Health in 2015: from MDGs to SDGs" menyajikan langkah-langkah yang perlu diprioritaskan oleh tiap negara maupun komunitas internasional demi mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) yang mulai berlaku sejak Januari 2016.

Target SDGs berjumlah 17 lebih luas ketimbang target MDGs, membuat agenda yang relevan bagi semua masyarakat untuk memastikan kesejahteraan hidup mereka. Agenda baru itu menuntut terselenggaranya tiga dimensi pembangunan ber kelanjutan: ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sebanyak 13 target SDGs, menyempurnakan kemajuan yang dicapai pada MDGs. Satu dari 17 target dikhususkan untuk kesehatan dan berlaku bagi semua negara. Target tersebut fokus pada penyakit-penyakit tak menular serta pencapaian kesehatan universal.

Pencapaian kesehatan salah satunya adalah masalah air bersih dan sanitasi. Tetapi pentingnya kebersihan sering kali diabaikan, ini terbukti dengan adanya laporan dari Riskedas bahwa penyebab utama kematian anak-anak dibawah lima tahun adalah dikarenakan diare yang disebabkan penggunaan air ledeng terbuka dan air sungai kotor.

Menurut WHO, Indonesia masih harus bekerja keras untuk meningkatkan kebersihan air bersih karena dari 56.8 juta orang penerima air bersih yang ditargetkan pemerintah ternyata dirasa harus dinaikan lagi menjadi 93.1 juta orang.

Per 2030 dalam SDGs, setiap Negara diharapkan telah ampu mewujudkan 100% akses sanitasi untuk penduduknya. Indonesia meletakkan target pencapaian lebih awal yaitu akhir tahun 2019 sebagaimana amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJNM) 2015-2-16.

Survei yang diterbitkan oleh South East Asia Nutrition Survey (SEANUTS) pada tahun 2015 yang melibatkan 7.200 anak berusia 6 bulan sampai 12 tahun dan bertujuan untuk mengetahui status gizi anak Indonesia. Dalam survei tersebut, menyebutkan anak laki-laki yang tinggal di daerah pedesaan lebih aktif dari anak perempuan, sebaliknya anak perempuan yang tinggal di daerah perkotaan lebih aktif dari anak laki-laki.

Kondisi *stunting* atau balita pendek lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibanding perempuan dengan perbedaan sekitar 2,2 persen pada usia balita, sedangkan untuk usia 5-12 tahun perbedaannya sebesar 2,2 persen. Sekitar 1,1 persen anak di pedesaan mengalami kondisi gizi buruk parah, sedangkan sekitar 6,9 persen mengalami kondisi gizi buruk.

Dalam menurunkan angka kematian anak, berbagai upaya dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan anak Indonesia, yakni melalui *continuum of care* berdasarkan siklus hidup, *continuum of care* berdasarkan pelayanan kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif), *continuum of care pathway* sejak anak di rumah, di masyarakat (pelayanan posyandu dan poskesdes), di fasilitas pelayanan kesehatan dasar, dan di fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.

Meski beberapa capaian kesehatan MDGs meleset dari target, masih terdapat hasil yang baik. Selama 15 tahun terakhir, angka kematian anak, bayi dan ibu melahirkan turun dan makin banyak yang berjuang melawan

HIV, Tuberculosis dan malaria di berbagai negara berkembang. Laporan WHO menyajikan data dan analisis yang dicakup oleh SDGs kesehatan diantaranya, kesehatan ibu, bayi, anak dan manula, penyakit menular seperti HIV, tuberculosis, malaria, hepatitis, penyakit tak menular seperti jantung, kanker dan diabetes, dan jaminan kesehatan universal.

Pemantuan dan peninjauan pada kemajuan menjadi elemen penting dari SDGs. Kerangka indikator dari SDGs masih terus dikembangkan dan rencana akan diaplikasikan pada tahun 2016.

Dalam pelaksanaan SDGs diperlukan partisipasi aktif dari banyak pihak, pemerintah, LSM, sektor swasta, akademisi dan media. Implementasi SDGs harus dilaksanakan secara inklusif, sama seperti proses penyusunannya. Ada tiga elemen penting dalam pelaksanaannya yaitu kerangka kebijakan, struktur institusi dan keterlibatan masyarakat.

Presiden Jokowi juga akan membentuk panitia bersama atau joint working group dalam rangka melaksanakan SDGs. Panitia bersama ini akan dikoordinasikan antara Kantor Staf Presiden, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan masyarakat sipil. Panitia Bersama diantaranya terdiri dari LSM, sektor swasta, akademisi, dan media. Sosialisasi mengenai SDGs dilakukan oleh kelompok masyarakat sipil, di parlemen, perguruan tinggi, dan kelompok masyarakat lainnya.

Pada tingkat nasional, Indonesia memiliki Nawa Cita atau 9 agenda prioritas. Seperti SDGs, Nawa Cita juga diprioritaskan kepada yang berisiko tinggi. Nawa Cita bisa berfungsi sebagai kendaraan untuk membawa SDGs menjadi nyata.

Nawacita antara lain menargetkan pengetasan kemiskinan, akses pendidikan dan kesehatan untuk semua, ketahanan pangan, akses energi untuk semua secara berkelanjutan, pembangunan infrastruktur untuk efisiensi dan mengurangi ketimpangan dan seterusnya. (FGW/CP)

**Fitria Githa Wardhani & Crisma Putri**

## 2. Judul *Feature*

Selain isi tulisan yang kuat dan dengan tambahan grafis yang menarik, sebuah tulisan juga perlu memiliki judul untuk menggugah pembaca mengetahui isinya (Sumadiria, 2005, h.195).

Penulis dituntut untuk membuat judul yang menarik minat pembaca dalam setiap tulisan. Terdapat delapan syarat judul *feature*.

**Tabel 3.4 Delapan Syarat Judul *Feature***

No.	Judul <i>Feature</i>	Penjelasan
1.	Provokatif	Judul tulisan yang membangkitkan minat dan perhatian pembaca untuk membaca lebih lanjut isi tulisan (Sumadiria, 2005, h. 122).
2.	Singkat dan Padat	Judul tulisan langsung fokus, tegas, dan tidak bertele-tele. Judul yang baik tidak lebih dari 4-7 kata (Sumadiria, 2005, h. 122).
3.	Relevan	Judul tulisan berkaitan atau sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dalam isi tulisan. Judul tulisan yang relevan, tidak menyimpang dari <i>lead</i> (Sumadiria, 2005, h. 123).
4.	Fungsional	Kata yang terdapat pada judul tulisan tidak bergantung pada kata yang lain. Kata-kata yang digunakan pada judul memiliki arti yang mandiri, berdiri sendiri, tegas, jelas, dan melahirkan satu kesatuan pengertian dan makna yang utuh (Sumadiria, 2005, h. 123).
5.	Informal	Judul pada tulisan <i>feature</i> bersifat lentur, fleksibel, lincah, menarik, atraktif, dan ekspresif (Sumadiria, 2005, h. 195).
6.	Representatif	Judul tulisan sudah mewakili dan mencerminkan

		<i>lead</i> tulisan (Sumadiria, 2005, h. 124).
7.	Merujuk pada Bahasa Baku	Penggunaan bahasa baku ini agar media tersebut dipandang intelektual, proporsional, professional, dan dihormati sebagai media massa yang mengemban fungsi edukasional (Sumadiria, 2005, h.124).
8.	Spesifik	Hindari kata-kata bermakna umum agar judul menjadi spesifik. Tidak saja harus mewakili dan mencerminkan <i>lead</i> , tetapi juga mengandung kata-kata khusus, agar makin jelas dan tepat. (Sumadiria, 2005, h. 125).

Dalam membuat judul tulisan, penulis juga memerhatikan delapan syarat tersebut. Seperti pada judul tulisan penulis yang berjudul “5 Situs yang Aman untuk Anak” pada rubrik *parenting* dan “Berikut 3 Destinasi Wisata Kesehatan” pada rubrik *leisure*. Kedua judul tersebut bernada provokatif, singkat dan padat, relevan, dan representatif, hal tersebut dapat menarik minat pembaca.

### 3. Pembuka *Feature*

Amerika menyebutnya *lead* atau *nose*, Inggris menyebutnya *intro*, sedangkan Perancis menyebutnya *attaque*. Pada sadarnya, *lead* atau kalimat pembuka merupakan penentu dari tulisan tersebut apakah akan menarik seseorang untuk membaca lebih lanjut, atau malah meninggalkannya (Ishwara, 2008, h. 118).

Paragraf pembuka merupakan sebuah *teaser* atau bayangan tentang apa yang akan diceritakan dalam tulisan. Pada tulisan *feature*, paragraf pembuka akan lebih memakan waktu untuk mencapai fokus permasalahan tulisan (Ishwara, 2008, h. 119-120).

Berikut *intro feature* yang kerap digunakan dalam majalah *The Indonesian Doctor*.

**Tabel 3.5 Intro Feature**

No.	Intro Feature	Penjelasan
1.	Intro Ringkasan	Sama seperti penulisan berita yang mencantumkan 5W1H pada paragraf pertama. Bersifat deduktif, kesimpulan diungkapkan terlebih dahulu, baru disusul penjelasan (Sumadiria, 2005, h.199).
2.	Intro Pertanyaan	Kalimat Tanya pada awal paragraf untuk sekadar memancing khalayak (Sumadiria, 2005, h. 204).
3.	Intro Kontras	Menonjolkan suatu fakta atau tindakan yang berlawanan dari apa yang seharusnya dilakukan oleh subjek (Sumadiria, 2005, h. 210).
4.	Intro Statistik	Menekankan peristiwa dengan angka atau data spesifik dalam bahasa populer (Sumadiria, 2005, h. 215).
5.	Intro Unik	Pesan bergaya puitis, berirama sajak, bernuansa pantun, analogi, dan peribahasa (Sumadiria, 2005, h. 208).

Selama melakukan kerja magang di Majalah *The Indonesian Doctor*, penulis menggunakan salah satu *intro feature* sebagai pembuka. Seperti pada artikel berjudul “Bentuk Layanan Kesehatan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN” pada rubrik Laporan Utama, dengan *intro*:

Apakah kehadiran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan merugikan atau malah menguntungkan pelayanan kesehatan? Hadirnya MEA akan membuat pertukaran barang, jasa, modal, investasi, dan tenaga kerja akan mudah terjadi antar negara. Pembayaran bea cukai tidak dilakukan lagi pada produk ekspor-impor dan dengan regulasi yang lebih sederhana. Tenaga kerja terampil juga akan dipermudah untuk bekerja di negara lain, termasuk profesi dokter. Akibatnya, tenaga kerja terampil harus siap bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain.

Penulis menggunakan *intro* pertanyaan untuk memancing khalayak pada masalah yang sedang dibahas.

Selanjutnya pada artikel berjudul “Berikut 3 Destinasi Wisata Kesehatan” pada rubrik *leisure*.

Seseorang bepergian untuk menghilang, kemudian menemukan jati diri kembali. Membuka hati dan mata untuk mempelajari dunia lebih dari yang ada di peta.

Penulis menggunakan intro unik sebagai kalimat pembuka pada tulisan. Penggunaan intro unik ini karena rubrik *leisure* termasuk dalam rubrik yang ringan.

### **3.3.5 Penyuntingan**

Tahap penyuntingan digunakan untuk menentukan bagian mana yang perlu dipotong atau perlu diubah (Ishwara, 2008, h. 92). Hasil tulisan yang sudah jadi, penulis kirim kepada pembimbing lapangan melalui surat elektronik untuk dilihat dan disunting.

Tulisan yang sudah disunting kemudian masuk dalam proses *layout* untuk menyesuaikan tulisan dan foto dengan halaman. Setelah tulisan, foto, dan infografik sudah dimuat, maka hasilnya akan dikirim ke pemimpin redaksi yaitu Farid Gaban untuk diperiksa, kemudian diperiksa kembali oleh wakil pemred dari Ikatan Dokter Indonesia terkait istilah kedokteran yang digunakan.

U  
M  
M  
N



### 3.4 Kendala yang Ditemukan

Proses menjalani magang selama dua bulan di Majalah *The Indonesian Doctor*, terdapat kendala yang ditemukan setiap harinya.

1. Pada awalnya penulis kesulitan untuk membuat artikel *feature* kedokteran dan kesehatan. Gaya bahasa harus diperhatikan agar tidak terkesan seperti sebuah laporan ilmiah.
2. Istilah-istilah kesehatan dan kedokteran membuat penulis menjadi kerja lebih banyak untuk mencari definisi dari setiap istilah yang penulis temukan.
3. Setelah Pemimpin Redaksi sekaligus pembimbing magang penulis keluar dari Geotimes, penulis sempat bingung, karena tidak ada pekerjaan sama sekali untuk pekerja magang.

### 3.5 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala yang penulis paparkan, terdapat solusi yang penulis lakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

1. Penulis membaca artikel kesehatan yang diterbitkan di media daring Geotimes dan berlatih dari sana bagaimana *feature* kesehatan ditulis dengan gaya bahasa yang ringan.
2. Jika terdapat istilah kesehatan dan kedokteran, penulis akan mencari di *google* terlebih dahulu untuk mengetahui artinya.
3. Selalu berkeliling kantor untuk bertemu dengan karyawan lain, seperti bagian sirkulasi, desain grafis, dan editor bahasa. Penulis mewawancarai mereka mengenai Majalah *The Indonesian Doctor*.
4. Mengatur waktu secara baik untuk bertemu dengan Pemimpin Umum Farid Gaban. Melihat kesibukan dari seorang Farid Gaban, membuat penulis jarang bertemu, dan jika saatnya bertemu, penulis mencurahkan semua hal yang ingin ditanyakan.